

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Jambi adalah kota yang cukup luas dengan jumlah penduduk Kota Jambi 597.043 jiwa dengan luas wilayah 205,4 km. Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, pada tahun 2019 timbulan sampah di Kota Jambi yaitu 1.552,31 m³/hari dan volume sampah yang terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) 1.139,07 m³/hari atau 73,38%. Laju pertumbuhan ekonomi di kota dimungkinkan menjadi daya tarik luar biasa bagi penduduk untuk pindah ke kota (urbanisasi). Akibatnya jumlah penduduk semakin meningkat, konsumsi masyarakat perkotaan melonjak, yang pada akhirnya akan mengakibatkan jumlah sampah juga meningkat (Ramadhan, 2016).

Sampah perkotaan telah menjadi masalah nasional oleh karena itu pengelolaan sampah perlu dikelola secara tepat dan baik agar dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam penanganan sampah yang ada dilingkungan tempat tinggal dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut. Maka dari itu diperlukan kebijakan bagi pemerintah daerah untuk mengurangi timbulan sampah perkotaan. Kebijakan pengolahan sampah di Kota Jambi terdapat pada Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 Tentang Pengolahan Sampah disampaikan bahwa pengelolaan sampah dapat dilakukan salah satu caranya melalui bank sampah dengan melibatkan masyarakat, badan usaha, atau instansi pemerintah lain dapat mengoptimalkan dalam menjalankan kebijakan daerah tersebut (Husen et al., 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah. Bank Sampah merupakan tempat dimana sampah anorganik seperti (botol, plastik, kaleng) dapat diolah atau didaur ulang. Bank Sampah di Kota Jambi mulai beroperasi sejak tahun 2013 sebanyak 19 unit Bank Sampah dan 3 Bank Sampah induk. Dengan disahkannya Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah menunjukkan bahwa Kota Jambi berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan persampahan.

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan

kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan (Ramadhan, 2016). Untuk mengetahui keberhasilan tercapainya tujuan pengelolaan bank sampah dalam hal pengurangan timbulan sampah di Kota Jambi dan peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar bank sampah, maka diperlukan pengkajian yang lebih mendalam terkait hal tersebut, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disimpulkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan bank sampah Kota Jambi?
2. Bagaimana persepsi masyarakat sekitar terhadap pengelolaan sampah di bank sampah dalam meningkatkan taraf hidup ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengelolaan bank sampah di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat dalam peningkatan taraf hidup sekitar bank sampah di Kota Jambi

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Penelitian dilaksanakan di Kota Jambi.
2. Penelitian ini akan meneliti tentang pengelolaan bank sampah menggunakan persepsi masyarakat di sekitar bank sampah.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai masukan dan bahan kajian terhadap penelitian berikutnya.

1. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis yang berhubungan dengan analisis pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di sekitar.
2. Memanfaatkan hasil penelitian untuk mengurangi timbulan sampah di TPA sehingga dapat mengatasi permasalahan lingkungan akibat sampah.